

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan salah satu jenis penyakit menular yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang menginfeksi eritrosit seseorang. Penularan penyakit ini melalui vektor atau gigitan nyamuk *Anopheles* betina (WHO, 2010). Malaria pada manusia dapat disebabkan oleh empat jenis spesies *Plasmodium*, yakni *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale*, dan *Plasmodium malariae* (Hariyanto, 2000). Selain melalui vektor, infeksi juga dapat terjadi melalui transfusi darah, melalui jarum suntik yang sudah terkontaminasi, dan melalui bawaan lahir dari ibu ke anak (Widoyono, 2011).

Beberapa gejala klinis yang ditimbulkan dari infeksi penyakit malaria diantaranya adalah demam berfluktuasi dengan stadium menggigil dan berkeringat disertai dengan gejala lainnya seperti sakit kepala, nyeri otot dan sendi, nafsu makan menurun, mual, dan muntah. Diagnosis malaria dilakukan secara mikroskopis dengan memeriksa sediaan tebal dan tipis atau melalui *Rapid Diagnostic Test* untuk malaria (RDT) (Permenkes RI, 2014).

Malaria merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di beberapa wilayah di dunia. Jika tidak diobati, penyakit ini bisa menjadi parah bahkan menyebabkan kematian. Di daerah yang endemis tinggi malaria, malaria dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah dan anemia pada ibu. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang malaria, kemiskinan dan penyakit kronis semakin mempersulit pemberantasan penyakit tersebut (WHO, 2010).

Menurut data WHO, terdapat sekitar 228 juta kasus malaria di seluruh dunia pada tahun 2018 dengan angka kematian sebanyak 405.000 jiwa (WHO, 2020). Kasus malaria di Indonesia pada tahun 2019 terjadi sebanyak 250.644 kasus dengan kasus tertinggi yaitu pada Provinsi Papua sebanyak 216.380 kasus, Provinsi NTT sebanyak 12.909 kasus, Provinsi Papua Barat sebanyak

7.079 kasus, Provinsi Kalimantan Timur 2.065 kasus dan Provinsi Lampung 1.521 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Angka kejadian malaria di suatu daerah ditentukan dengan *Annual Parasite Incidence* (API) pada setiap tahunnya. API adalah jumlah kasus positif malaria per 1.000 orang dalam satu tahun (Kemenkes RI, 2016). Selain ditentukan dengan API, angka kejadian malaria juga ditentukan dengan *parasite formula*. *Parasite formula* adalah proporsi setiap parasit malaria berdasarkan jenis (spesies) terhadap jumlah kasus malaria yang ada di suatu daerah (Harijanto, 2000).

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah endemis malaria di Indonesia, karena keberadaan rawa, lubang air asin di tepi laut dan tambak ikan yang terabaikan di daerah tersebut berpotensi untuk berkembang biaknya vektor nyamuk *Anopheles*. Prevalensi malaria berdasarkan indikator API pada tahun 2012-2016 terjadi kenaikan kasus yakni dari 0,22/1.000 orang menjadi 0,47/1.000 orang dan pada tahun 2017 terjadi penurunan kasus dari 0,47/1.000 orang pada tahun 2016 menjadi 0,17 per seribu orang (Dinkes Lampung, 2017).

Angka kejadian malaria di Lampung Selatan berdasarkan indikator API per seribu penduduk pada tahun 2012 menunjukkan penurunan dari 0,90/1.000 penduduk pada tahun 2011 menjadi 0,32/1.000 penduduk pada tahun 2012. Pada tahun 2013 sampai 2017 angka API cenderung berfluktuasi. Prevalensi malaria pada tahun 2017 sebanyak 188 kasus dengan API 0,19/1.000 penduduk. Distribusi kasus malaria berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki berumur 15-64 tahun. Hal ini dikarenakan pada saat usia produktif dan jenis kelamin tersebut, mereka memiliki kebiasaan beraktivitas pada malam hari dan juga nyamuk *Anopheles* menggigit manusia pada malam hari (Dinkes Lampung Selatan, 2017).

Sejalan dengan data Dinas Kesehatan Lampung Selatan tahun 2017 bahwa pada data situasi terkini malaria pada tahun 2020, kasus malaria dapat terjadi pada semua kelompok umur dan sebagian besar terjadi pada kelompok usia produktif yaitu 15-64 tahun sebanyak 58% dan pada usia balita sebanyak 14% (Kemenkes RI, 2019).

Usia produktif berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pada usia produktif merupakan umur yang masih mampu bekerja, baik sektor menghasilkan barang, maupun sektor penjualan jasa (Anwar dan Fatmawati, 2018). Hal ini juga berkaitan dengan tingkat produktivitas dalam bekerja, karena semakin meningkatnya usia pekerja maka semakin meningkat pula tingkat produktivitasnya (Novianti dkk, 2017).

Sebagian besar kelompok pekerja pada usia produktif bekerja dan beraktivitas di luar rumah pada pagi sampai malam hari akan meningkatkan resiko terhadap kontak dengan vektor nyamuk *Anopheles* (Munizar dkk, 2015). Terjadinya infeksi malaria pada usia tersebut dapat menurunkan produktivitas dan hilangnya hari kerja sehingga dapat mengakibatkan menurunnya perekonomian akibat dari malaria (Andiarsa dkk, 2015).

Selain karena faktor aktivitas di malam hari, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kasus malaria seperti suhu yang optimum untuk perkembang biakan malaria adalah 20°C dan 30°C serta kelembaban juga berpengaruh terhadap penyebaran penyakit malaria karena semakin tinggi kelembaban maka menjadikan nyamuk menjadi lebih aktif dan sering menggigit sehingga dapat meningkatkan penularan malaria (Harijanto, 2000). Kadar pH suatu lingkungan juga berpengaruh terhadap perindukan nyamuk *Anopheles* yaitu 6,52-7,26 dan kadar oksigen terlarut (DO) yang baik untuk pertumbuhan larva nyamuk *Anopheles* adalah lebih dari 3,96 karena sumber oksigen berasal dari fotosintesis tumbuhan di sekitar tempat perindukan (Putri, 2012).

Hasil penelitian Rahmi (2019), Gambaran Penderita Malaria Pada Usia Produktif di UPT Puskesmas Rawat Inap Sukamaju tahun 2016-2019 mendapatkan hasil 1172 orang terinfeksi positif (66,9%) lebih banyak dibandingkan dengan bukan usia produktif yaitu 579 orang (33,1%). Parasite formula *Plasmodium falciparum* lebih dominan yaitu sebanyak 597 orang (50,9%), spesies *Plasmodium vivax* sebanyak 560 orang (47,8%), dan Mix sebanyak 15 orang (1,3%). Persentase penderita malaria berdasarkan jenis kelamin tertinggi pada penderita laki-laki sebanyak 699 orang (59,6%) dan penderita perempuan sebanyak 47 orang (40,4%).

Hasil penelitian Rahayu (2018), gambaran penderita malaria di UPT Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan periode Januari 2017-Mei 2018 mendapatkan hasil sebanyak 119 orang (76,74%). Parasit formula spesies *Plasmodium vivax* lebih dominan sebanyak 98 orang (82,35 %) dan spesies *Plasmodium falciparum* sebanyak 21 orang (17,65 %). Persentase penderita malaria berdasarkan kelompok usia tertinggi pada usia 15-24 tahun (33%). Persentase penderita malaria berdasarkan jenis kelamin tertinggi dialami oleh laki-laki sebanyak 73 orang (61,34%) dan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (38,66%).

Wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah endemis malaria karena terletak di pinggiran pesisir pantai Kalianda, terdapat beberapa muara sungai, air payau dan tambak pembenihan udang yang tidak beroperasi sehingga genangan air pada tempat tersebut dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk malaria (Gitanurani dan Nuryani, 2016). Wilayah kerja UPT Puskesmas Rajabasa meliputi Desa Tejang Pulau Sebesi, Way Muli Barat, Way Muli Timur, Hargo Pancuran, Cugung, Kerinjing, Batu Balak, Kunjir, Sukaraja, Rajabasa, Banding, Canti, Canggung, Betung, Tanjung Gading dan Kota Guring (Peraturan Bupati Lampung Selatan, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di UPT Puskesmas Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan belum ada penelitian tentang gambaran penderita malaria pada usia produktif (15-64 tahun), sedangkan diketahui bahwa pada usia inilah yang memiliki angka kesakitan malaria lebih tinggi dibandingkan dengan usia lainnya. Tingginya angka ini dipengaruhi oleh faktor aktivitas dan adanya kontak dengan nyamuk *Anopheles* serta faktor lainnya seperti faktor perilaku, vektor, lingkungan, biologik dan sosial budaya juga dapat mempengaruhi perkembangbiakan dari nyamuk *Anopheles*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Penderita Malaria Pada Usia Produktif di UPT Puskesmas Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015-2020”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran penderita malaria pada usia produktif di UPT Puskesmas Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015-2020?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran penderita malaria pada usia produktif di UPT Puskesmas Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015-2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Persentase Penderita Malaria Pada Usia Produktif di UPT Puskesmas Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015-2020.
- b. Diketahui Persentase Penderita Malaria Pada Usia Produktif Berdasarkan Jenis Kelamin di UPT Puskesmas Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015-2020.
- c. Diketahui *Parasite Formula* Penderita Malaria Pada Usia Produktif di UPT Puskesmas Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatantahun 2015-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai literatur dalam penelitian di bidang Parasitologi kasus malaria di UPT Puskesmas Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

2. Manfaat Aplikatif

Memberikan data informasi tentang kasus malaria pada usia produktif di UPT Puskesmas Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015-2020.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang Parasitologi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan variabel penderita malaria pada usia produktif. Analisa data yang digunakan adalah univariat dengan tujuan untuk mengetahui

persentase penderita malaria pada usia produktif, persentase penderita malaria pada usia produktif berdasarkan jenis kelamin dan *parasite formula* di UPT Puskesmas Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015-2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien penderita malaria di UPT Puskesmas Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan 2015–2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah penderita malaria pada usia produktif yaitu 15-64 tahun di UPT Puskesmas Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan Kalianda tahun 2015-2020.